

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara berfikir dan bertindak sebaik-baiknya sesuai dengan yang sudah dipersiapkan untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan peneliti, sehingga diharapkan peneliti mampu menjawab secara ilmiah rumusan masalah.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang akan memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.² Berkonsentrasi pada perilaku sosial masyarakat Desa Menganti Kabupaten Jepara dalam kepercayaan masyarakat terhadap mandi satu Suro yang mempunyai maksud beragam.

Penelitian yang demikian disebut dengan istilah living quran dalam kajian al-Quran, dengan menfokuskan masalah yang terkait dengan respons, resepsi, persepsi masyarakat tertentu terhadap al-Quran. Fokus tersebut dalam kajian atau penelitian ilmuwan tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan keberadaan al-Quran di tengah masyarakat.³ Fenomena living Quran yang terdapat pada Desa Menganti Kabupaten Jepara adalah respon masyarakat terhadap kesucian bulan Suro terutama pada tanggal satu Suro yang dijadikan kepercayaan bulan penuh dengan kesialan dan mala petaka, maka di adakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan menghindari mala petaka yang terdapat pada bulan tersebut, salah satunya yakni mandi satu Suro.

B. Setting Penelitian

Setting pada penelitian Kepercayaan Masyarakat Terhadap Mandi Satu Suro di Desa Menganti Kabupaten Jepara (Studi Living Quran) terletak di Desa Menganti Kabupaten Jepara tepatnya di Musholah Nurul Burhan, untuk mengambil data, peneliti melakukan penelitian dengan beberapa narasumber di berbagai tempat yang terkait dengan judul.

¹ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

² Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 13.

³ Dadan, *Metode Penelitian*, 292.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti yang akan menjadi instrumen atau alat penelitiannya karena metode yang digunakan adalah living quran. Sebagai *human instrument*, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat simpulan atas temuannya.

Dengan demikian, peneliti sebagai instrumen dituntut untuk membuat responden lebih terbuka, dan lebih luas dalam memberi informasi atau data yang terkait dengan penelitian. Disamping itu peneliti juga harus memiliki wawasan terkait dengan apa yang dibahas.⁴ Dalam penelitian ini yakni ayat-ayat yang berhubungan dengan bulan Suro.

D. Sumber Data

Dalam menentukan sumber data, peneliti menulis informan berdasarkan observasi di lapangan terkait. Sumber data dibagi menjadi dua, yakni:

1. Sumber *Primer* (lapangan)

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung dengan melakukan wawancara kepada bebrapa informan, diantaranya adalah Bapak Mulyono selaku pemilik mushollah Nurul Burhan yang gunakan untuk mandi satu Suro. Bapak Suyadi selaku santri lama yang pernah menjadi panitian mandi Suro. Abdul Muis selaku santri yang masih mengabdikan di mushollah Nurul Burhan, beserta masyarakat desa Menganti yang melaksanakan mandi satu Suro. Observasi juga dilakukan peneliti dalam acara selamatan dan mandi satu Suro di Desa Menganti Kabupaten Jepara.

2. Sumber data *sekunder* (dokumen)

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung didapatkan dari pengumpul data. Sumber data ini dapat berupa buku, jurnal, ataupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 305-307.

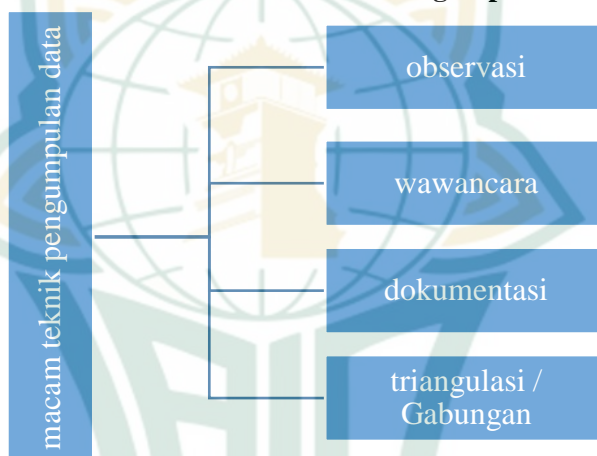
⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

dengan tujuan supaya bisa membantu dalam memecahkan masalah yang sudah dirumuskan oleh peneliti.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling awal dalam penelitian, karena mendapatkan suatu data merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Apabila dilihat dari teknik pengumpulan data atau dari segi *cara* secara umum, maka dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi atau gabungan.⁷

Tabel 3 1 Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data



1. Observasi

Observasi yang biasa disebut pengamatan memiliki pengertian suatu kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan alat bantu utama yaitu panca indera mata, selain panca indera tersebut lainnya seperti telinga, penciuman, perasa dan peraba. Maka dari itu observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera penglihatan serta dibantu dengan panca indrea

⁶ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, 87.

⁷ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, 87.

lainnya.⁸ Dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data sembari melakukan pengamatan apa yang menjadi objek penelitian.

Ada beberapa tahapan menurut pendapat Spradley dalam karyanya Sugiyono yakni observasi deskriptif, observasi terfokus, dan observasi terseleksi. Berawal dari observasi deskriptif, yaitu observasi yang sifatnya umum. Pada tahap ini biasa disebut dengan *grand and observation*, dimana peneliti menghasilkan penelitian pertama.⁹ Peneliti melakukan penelitian di Desa Menganti Kabupaten Jepara dengan tujuan mendapatkan data berupa lokasi dan kondisi terkait dengan penelitian. Terdapat hasil beragam kepercayaan mengenai mandi satu Suro.

Tahap kedua yaitu observasi terfokus yakni observasi yang dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu pada tahap ini peneliti sudah melakukan penelitian secara kecil.¹⁰ Dalam observasi ini peneliti mendapatkan sebuah fenomena ayat al-Quran yang hidup di tengah-tengah masyarakat Desa Menganti yakni mensucikan bulan suro dengan kepercayaan mandi satu Suro yang dapat mensucikan diri dari dosa dan mala petaka.

Tahap ketiga yaitu observasi terseleksi yakni peneliti memperinci data dengan cara menguraikan fokus yang ditemukan, dengan ini telah ditemukan karakteristik, perbedaan dan kesamaan serta menemukan hubungan antar kategori.¹¹

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 115.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 315.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 316.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 317.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga ketika peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai hal-hal dari responden dan jumlah respondennya sedikit.¹²

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Wawancara terbuka merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹³

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Peneliti akan mengumpulkan dokumen berupa gambar atau foto dan hal yang berkaitan dengan topik sebagai penunjang kredibilitas penelitian. Bahan yang berbentuk dokumentasi, baik dari dokumen pribadi maupun dokumen resmi menyimpan sejumlah data sosial dan fakta.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data gabungan. Dalam teknik ini peneliti dapat mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang ada. Peneliti mengumpulkan data dan menguji kredibilitas data dengan teknik gabungan.

F. Uji Keabsahan Data

Sebelum melangkah pada tahap analisis, maka data harus di uji melalui uji keabsahan data. Dalam penelitian ini uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas, keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*) dan kepastian (*Comfirmability*).¹⁵

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 317

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 320.

¹⁴ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 121-123.

¹⁵ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya Offset, 2013), 33.

1. Uji kredibilitas

Dalam uji ini peneliti melakukan peningkatan ketekunan dan Triangulasi, yakni sebagai berikut:

a. Peningkatan ketekunan

Dengan melakukan pengamatan yang cermat dan membaca referensi dari buku ataupun hasil penelitian yang lain selama penelitian, maka memungkinkan untuk lebih fokus menemukan konteks yang sejatinya dan relevansi dari apa yang diketahuinya. Adanya kegiatan ini peneliti bisa mengetahui seberapa keakuratan data yang sudah diperoleh.¹⁶

b. Triangulasi

Yang dimaksud dalam tahap ini adalah tahapan yang digunakan untuk memeriksa data kembali, tahap ini setara dengan “cek dan ricek”. Terdapat tiga cara yakni triangulasi sumber, metode dan waktu. Peneliti dalam penelitian ini memakai dua macam triangulasi, yaitu:

1.) Triangulasi sumber

Pada tahap ini peneliti mencari sumber lain dari yang telah ditentukan. Karena semakin banyak sumber maka akan lebih baik.

2.) Triangulasi metode

Dalam tahap ini peneliti menggunakan metode yang berbeda untuk melakukan “cek dan ricek”. Untuk mendapatkan informasi tentang kepercayaan masyarakat terhadap mandi satu Suro, maka peneliti dapat menggunakan wawancara dan pengamatan.

3.) Triangulasi waktu

Peneliti dalam tahap ini bisa menggunakan waktu yang berbeda dalam melakukan wawancara maupun pengamatannya.¹⁷

2. Uji keteralihan (*Transferability*)

Uji ini merupakan validasi eksternal yang dalam penelitian kualitatif. Menunjukkan ketepatan dalam

¹⁶ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif*, 34.

¹⁷ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif*, 34.

sebuah penelitian sehingga dapat diterapkan dalam situasi sosial lainnya.¹⁸

3. Uji Kebergantungan (Dependability)

Uji ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap semua proses penelitian. Dikatakan lolos apabila penelitian bisa menunjukkan jejak aktivitas lapangan. Untuk menunjang reabilitas maka peneliti menyertakan transkrip hasil wawancara serta dokumentasi pengambilan data di lapangan. Kunci ketahanan dalam penelitian ini adalah sejauh mana konsistensi penelitian dalam menggunakan metode dan teori yang diajukan.¹⁹

4. Uji Kepastian (konfirmasiabilitas)

Uji konfirmasiabilitas ini bisa disebut juga dengan uji obyektivitas, yakni pengujian terhadap hasil penelitian yang dilakukan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian.²⁰ Dalam kegiatan ini terdapat kesepakatan antar subjek dan pihak yang terkait dengan penelitian.²¹

Dari keterangan diatas, yang dapat dilakukan peneliti adalah uji kredibilitas dengan beragam cara peneliti sendiri. Sedangkan tiga aspek lainnya membutuhkan bantuan dari orang lain, diantaranya bimbingan oleh dosen pembimbing, dewan penguji sidang skripsi, para informan dan pihak yang membantu dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti akan menggunakan teknik analisis data sebelum di lapangan dan selama di lapangan.²² Peneliti memakai teknik tersebut karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan kajian Living Quran. Berikut teknik yang dipakai oleh peneliti:

1. Analisis data sebelum di lapangan

Pada analisis data sebelum di lapangan ini dilakukan oleh peneliti guna menemukan kajian terkait ayat-ayat tentang bulan Suro untuk memperkuat fokus penelitian. Peneliti menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 376.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 377.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 377-378.

²¹ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif*, 35.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 336.

bulan Suro di sertai keterangan singkat oleh penafsir dan menjabarkan makna mengenai kepercayaan mandi satu Suro secara global.²³

2. Analisis data selama di lapangan

Selama di lapangan peneliti melakukan penelitian kualitatif pada saat pengumpulan data berlangsung. Dalam metode penelitian pendidikan karya Sugiyono terdapat dua model dalam analisis selama dilapangan, akan tetapi peneliti dalam penelitiannya menggunakan model Miles and Huberman.

Pendapat Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, analisis data terdapat aktifitas meliputi:²⁴

Pertama, reduksi data, dalam aktivitas ini peneliti mencatat secara teliti dan rinci mengenai data yang sudah diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola kemudian membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini peneliti akan merangkum data yang didapatkan dari lapangan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁵

Kedua, penyajian data (data display), peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam proses ini mengaitkan hubungan data satu dengan data lainnya yaitu ayat-ayat Al-Quran tentang bulan Suro yang merupakan bentuk living Quran di Desa Menganti Kabupaten Jepara yang di tunjukkan dengan adanya respon dari masyarakat berupa kepercayaan mandi satu Suro. Hal tersebut merupakan pembahasan yang perlu di *display*.²⁶

Ketiga, *Conclusion Drawing* atau *Verification*, peneliti mendapatkan kesimpulan berupa gambaran tentang kepercayaan masyarakat terhadap mandi satu Suro di Desa Menganti Kabupaten Jepara. Keterangan tentang

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 336.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

bulan Suro sudah diterangkan dalam al-Quran. Peneliti menyajikan kesimpulan tentang kepercayaan mandi satu Suro di Desa Menganti Kabupaten Jepara sudah sesuai atau belum dengan kesucian atau keagungan bulan Suro yang ada dalam al-Quran.²⁷



²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.